
ANALISIS NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *EMBUN DI ATAS DAUN MAPLE* KARYA HADIS MEVLANA

**Herlinda Putri¹, Raihani Maulida², Sandi Saputra³, Ghufroni^{*1},
Hany Uswatun Nisa^{*2}**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, INDONESIA

Email: : herlindaputri47@gmail.com¹, s115aihanimaulida@gmail.com²,
sandiii437@gmail.com³, ghufronironi@gmail.com^{*1},
hanyuswatunnisa@gmail.com²

Submit: 11-02-2025, Revisi: 22-03-2025, Terbit: 30-04-2025

DOI: 10.20961/basastra.v13i1.99399

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai religius dalam novel *Embun di Atas Daun Maple* karya Hadis Mevlana. Topik ini dipilih karena novel tersebut memuat isu-isu keberagaman dan keagamaan yang relevan dengan kondisi sosial Indonesia saat ini, di mana intoleransi dan krisis moral kerap menjadi permasalahan. Selain itu, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas nilai religius dalam novel ini secara mendalam menggunakan teori Jauhari (2010). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi sastra dan teori nilai religius yang dikembangkan oleh Jauhari, yang mencakup tiga aspek utama, yaitu keimanan (tauhid), norma kehidupan (fikih), dan sikap perilaku (akhlak). Pada penelitian ini ditemukan dua aspek yaitu keimanan (tauhid) dan aspek kehidupan (akhlak) keimanan dan akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai religius dalam novel ini tercermin melalui tokoh-tokohnya, khususnya dalam bentuk iman kepada Allah SWT, takwa, sikap sabar, dan tawakal dalam menghadapi persoalan hidup dan perbedaan keyakinan. Temuan ini menegaskan bahwa karya sastra tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sarana pendidikan moral dan spiritual yang efektif, khususnya dalam membentuk karakter yang toleran dan religius di tengah masyarakat multikultural.

Kata Kunci: Embun di Atas Daun Maple, nilai religius, sastra religius, teori Jauhari

ANALYSIS OF RELIGIOUS VALUES IN THE NOVEL EMBUN DI ATAS DAUN MAPLE BY HADIS MEVLANA

Abstract: This research aims to describe and analyze the religious values in the novel "Embun di Atas Daun Maple" by Hadis Mevlana. This topic was chosen because the novel contains issues of diversity and religion that are relevant to the current social conditions in Indonesia, where intolerance and moral crises often become problems. Moreover, to date, no research has specifically examined the religious values in this novel in depth using Jauhari's (2010) theory. This research uses a descriptive qualitative method with a literary content analysis approach and the religious value theory developed by Jauhari, which includes three main aspects: faith (tauhid), life norms (fiqh), and behavioral attitudes (akhlak). In this study, two aspects were found, namely faith (tauhid) and the aspect of life (akhlak) of faith and akhlak. The research results show that the religious values in this novel are reflected through its characters, particularly in the form of faith in Allah SWT, piety, patience, and trust in facing life's problems and differences in beliefs. This finding emphasizes that literary works are not only a medium of entertainment but also an effective means of moral and spiritual education, particularly in shaping tolerant and religious character amidst a multicultural society.

Keywords: Embun di Atas Daun Maple, religious values, novel, eligious values, religious literature, Jauhari theory.

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah wadah bagi penulis untuk berkomunikasi dengan pembaca. Setiap karya memiliki maksud tersembunyi yang ingin diungkap. Karya adalah hasil dari suatu proses penciptaan atau pengolahan yang melibatkan ide, pikiran, tenaga, atau keterampilan. Karya dapat berupa benda fisik, seperti lukisan, patung, bangunan, atau karya tulis, maupun karya non-fisik, seperti musik, tarian, atau ide-ide inovatif. Dalam konteks ini, karya sastra adalah salah satu bentuk seni yang menghubungkan pengarang dan pembaca melalui bahasa yang indah dan penuh makna.

Hal ini sejalan dengan pendapat Endraswara (2011: 78) yang menyatakan bahwa karya sastra adalah cerminan langsung dari kehidupan dan budaya masyarakat, melalui karya sastra, kita dapat melihat dan memahami berbagai aspek kehidupan sosial. Sedangkan karya sastra adalah jendela menuju dunia imajinasi yang tak terbatas, sekaligus cerminan kehidupan nyata yang penuh makna. Dengan bahasa yang indah dan penuh simbol, karya sastra mampu menggugah emosi dan menginspirasi pembaca untuk merenung lebih dalam tentang kehidupan. Karya sastra merupakan media atau alat untuk menunjukkan sebuah nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya yaitu seperti nilai religius yang terkandung dalam novel *Embun di atas Daun Maple*. Berisi nilai keagamaan yang kental sehingga membuat manusia teringat akan Tuhan ketika membacanya (Munir, 2017).

Karya sastra memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain memberikan hiburan, karya sastra juga berfungsi mendidik, mengapresiasi keindahan, mengajarkan nilai moral, dan menyampaikan nilai-

nilai keagamaan. Menurut Amin (2020), karya sastra tidak hanya memenuhi kebutuhan rekreasi, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan pandangan hidup pembaca.

Novel merupakan karya sastra yang menggambarkan realitas kehidupan sehari-hari. Dengan plot yang lebih kompleks dan karakter yang lebih beragam dibandingkan cerita pendek, novel mampu menghadirkan kisah-kisah yang mendalam dan relevan dengan kehidupan manusia, dan menurut Ghufroni (2020) Novel merupakan karya fiksi yang menawarkan kepada dunia berbagai model kehidupan yang diidealkan dalam dunia khayalan melalui berbagai unsur internal seperti tema, pesan, gaya bahasa, alur, penokohan, dan latar. Landasan sebuah novel menjadi lebih menarik serta cerita menjadi lebih hidup apabila ditambahkan unsur-unsur pendukung lain seperti unsur sosiologi, budaya, agama, dan nilai-nilai pendidikan. Nilai religius yaitu nilai-nilai agama yang berperan sebagai pedoman hidup. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut, seseorang akan lebih fokus untuk menjalankan ibadah dan mencapai tujuan spiritualnya (Adawiyah, Ainol, & Hikam, 2023).

Nilai religius didefinisikan sebagai tingkah laku dan perbuatan taat dalam menjalani ajaran agama yang dianut, memiliki toleransi terhadap agama lain, dan hidup rukun dalam perbedaan kepercayaan. Nilai ini dianggap sebagai nilai batin paling tinggi dan mutlak, yang bertujuan untuk membimbing manusia agar menjadi lebih baik sesuai tuntunan agama dan selalu mengingat Tuhannya (Sanditama et al., 2020). Nilai religius adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan

Tuhan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Latif dan Halim (2021) menjelaskan bahwa nilai religius merupakan nilai-nilai yang berkaitan langsung dengan hubungan manusia dengan Tuhan. Ketika dirinci lebih lanjut, substansi dari nilai-nilai ketuhanan tersebut mencakup beragam nilai keagamaan yang penting untuk ditanamkan kepada setiap individu sejak dini, terutama melalui pendidikan. Menurut Atmosuwito dalam (Yono dan Mulyono 2020) menyatakan bahwa dalam sastra religius, kita bisa melihat bagaimana manusia berhubungan dengan Tuhan dan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain. Arus globalisasi dan modernisasi yang deras telah membawa perubahan signifikan, termasuk penurunan kualitas moral masyarakat. Dalam konteks ini, agama hadir sebagai pilar penting untuk membentengi nilai-nilai luhur dan membangun karakter bangsa yang lebih baik. Menurut Ghufroni (2020) karya sastra seringkali mengandung nilai-nilai keagamaan yang membentuk karakter kita, seperti kebaikan dan rasa hormat. Agama mengajarkan kita tentang makna hidup, hubungan kita dengan Tuhan, dan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama manusia dan alam. Inti dari semua agama adalah hubungan yang erat antara manusia dengan Tuhan sebagai pencipta.

Nilai religius dalam karya sastra juga memiliki relevansi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam masyarakat yang semakin plural dan kompleks, karya sastra dapat menjadi alat untuk memperkuat toleransi dan pengertian antarindividu. Melalui cerita-cerita yang menggambarkan konflik dan harmoni akibat perbedaan agama, pembaca diajak untuk merenungkan pentingnya hidup berdampingan secara damai. Selain itu,

karya sastra juga dapat menjadi sarana untuk mempromosikan nilai-nilai universal seperti kasih sayang, keadilan, dan perdamaian yang diajarkan oleh semua agama.

Pengalaman religius yang mendalam seringkali mendorong seseorang untuk mengekspresikan imannya melalui karya sastra (Putri, 2020). Novel dan bentuk karya sastra lainnya menjadi wadah bagi penulis untuk berbagi nilai-nilai keagamaan dan menginspirasi pembaca. Agama memainkan peran penting dalam kehidupan manusia dengan memberikan kedamaian batin dan makna hidup. Keyakinan akan adanya Tuhan yang menciptakan segala sesuatu mendorong kita untuk menjalani hidup dengan lebih baik (Sanreke, 2020).

Dalam novel *Embun di Atas Daun Maple* berisi beberapa masalah yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari yaitu nilai religius yang erat dengan manusia. Perbedaan agama dan keyakinan yang termuat di novel *Embun di Atas Daun Maple* sangat persis dengan kejadian di kehidupan nyata. Fenomena ini relevan dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 yang mencatat bahwa Indonesia terdiri dari enam agama resmi dan ratusan kepercayaan lokal, yang menciptakan potensi keragaman sekaligus tantangan dalam menjaga kerukunan. Pada tahun 2020, tercatat 180 kasus pelanggaran terhadap kebebasan beragama dan berkeyakinan, yang mencakup 424 tindakan. Meskipun jumlah kasus mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 200 peristiwa, jumlah tindak pelanggarannya justru meningkat dari 327 menjadi 424 (Sigit & Ismail, 2021). Tiga bentuk pelanggaran yang paling sering terjadi di tahun tersebut meliputi pelanggaran

aktivitas keagamaan, gangguan terhadap rumah ibadah, serta pelaporan atas dugaan penodaan agama. Dengan itu peneliti ingin menganalisis nilai religius yang patut untuk di contoh oleh pembaca dan menerapkannya dalam kehidupan beragama walaupun berbeda keyakinan.

Untuk memperdalam analisis, penelitian ini mengadopsi pendekatan dimensi vertikal dan horizontal pada pemahaman nilai-nilai agama dalam sastra sebagaimana dikemukakan oleh Pasaribu dan Fatmaira (2023). Dimensi vertikal merujuk pada hubungan manusia dengan Tuhan, yang tercermin dalam aspek keimanan dan ibadah; sementara dimensi horizontal mencakup hubungan manusia dengan sesama dan lingkungannya, yang ditunjukkan melalui etika, moralitas, dan interaksi sosial. Pendekatan ini dipilih untuk mengungkap secara komprehensif bagaimana tokoh-tokoh dalam novel menampilkan ketaatan kepada Tuhan sekaligus menjalin hubungan harmonis dengan sesama, tanpa memandang perbedaan keyakinan.

Dimensi vertikal merujuk pada hubungan manusia dengan Tuhan, mencakup iman, ibadah, dan pengabdian kepada-Nya. Dimensi ini menekankan pada aspek spiritualitas dan kesadaran seseorang akan keberadaan Tuhan sebagai pencipta. Dalam karya sastra, dimensi vertikal dapat tercermin melalui karakter yang menunjukkan ketaatan, doa, atau refleksi tentang kehidupan. Contohnya adalah tokoh yang berjuang menghadapi cobaan hidup dengan tetap berpegang pada keyakinan kepada Tuhan. Di sisi lain, dimensi horizontal mengacu pada hubungan manusia dengan sesama dan lingkungannya. Dimensi ini mencakup moralitas, etika, dan interaksi sosial yang didasarkan

pada prinsip-prinsip agama. Dalam karya sastra, dimensi horizontal sering digambarkan melalui konflik sosial, hubungan antar karakter, atau penggambaran kehidupan bermasyarakat. Misalnya, tema toleransi, kasih sayang, dan solidaritas yang diajarkan oleh agama sering menjadi inti dari cerita-cerita dalam sastra religius.

Sebagai contoh, novel *Embun di Atas Daun Maple* menggambarkan nilai religius melalui karakter dan alur ceritanya yang kaya akan pesan toleransi, cinta, dan persahabatan di tengah perbedaan keyakinan. Kisah dalam novel ini tidak hanya menyentuh aspek spiritual personal, tetapi juga mengilustrasikan pentingnya hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat multikultural dan multiagama. Nilai-nilai religius yang ditampilkan dalam novel ini menjadi sangat relevan untuk dianalisis, terutama di tengah meningkatnya fenomena intoleransi di Indonesia. Isu intoleransi kini semakin sering dibicarakan dalam berbagai lingkaran, mulai dari kalangan akademisi, aktivis pluralisme dan hak asasi manusia (HAM), hingga aparat keamanan, organisasi masyarakat berbasis agama, dan para politisi (Pamungkas dkk, 2020). Lebih dari sekadar wacana, intoleransi telah dianggap sebagai salah satu ancaman besar bagi kohesi sosial bangsa Indonesia. Bahkan, tindakan-tindakan intoleran tersebut tidak lagi terbatas pada ujaran kebencian, melainkan juga menjelma dalam bentuk aksi-aksi kekerasan yang mengganggu ketertiban umum dan merusak nilai-nilai kemanusiaan. Dalam konteks dunia pendidikan, penguatan nilai religius dan sikap toleransi melalui media sastra menjadi penting sebagai sarana pembelajaran karakter. Oleh karena itu, novel ini

layak dijadikan objek kajian yang mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan nilai-nilai multikultural, spiritual, dan sosial di kalangan pelajar dan mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa.

Adapun tujuan peneliti memilih untuk menganalisis novel *Embun di Atas Daun Maple* karya Hadis Mevlana karena terdapat beberapa alasan yang mendukung relevansi dan urgensi kajian ini. Pertama, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas nilai-nilai religius dalam novel tersebut. Oleh karena itu, kajian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan (research gap) dan memberikan kontribusi terhadap pemahaman nilai religius dalam karya sastra kontemporer. Kedua, meskipun novel ini telah menjadi objek penelitian sebelumnya, fokus kajiannya masih terbatas. Penelitian oleh Fathoni (2017) menelaah potret akidah tokoh utama, sementara Jannah (2023) lebih menekankan pada pesan toleransi antaragama. Penelitian ini berbeda karena secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai religius secara lebih menyeluruh menggunakan teori Jauhari (2010).

Menurut teori Jauhari (2010) nilai religius dibagi menjadi tiga bentuk utama. Pertama, nilai keimanan (tauhid) terdiri dari iman kepada Allah, takwa kepada Allah dan taubat. Kedua, norma kehidupan (fikih) Jauhari mengelompokkan menjadi lima jenis norma, yaitu halal, haram, makruh, mubah dan sunah. Ketiga, sikap perilaku (akhlak) yang mencakup sifat-sifat seperti sabar, rendah hati, tawakal, jujur, ikhlas, dan disiplin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan

menganalisis nilai-nilai religius dalam novel *Embun di Atas Daun Maple* karya Hadis Mevlana. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menelaah teks sastra yang kaya akan makna simbolik, pesan moral, dan nilai-nilai kehidupan. Dengan metode ini, peneliti dapat mengungkap makna yang tersirat maupun tersurat dalam karya sastra secara mendalam, bukan sekadar pada permukaan cerita.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan teori nilai religius dari Jauhari (2010) yang membagi nilai religius ke dalam tiga bentuk utama. Pertama, nilai keimanan (tauhid), yang mencakup iman kepada Allah, takwa kepada Allah, dan taubat. Kedua, norma kehidupan (fikih), yang terdiri dari lima jenis norma yaitu halal, haram, makruh, mubah, dan sunah. Ketiga, sikap perilaku (akhlak), seperti sabar, rendah hati, tawakal, jujur, ikhlas, dan disiplin. Teknik analisis dilakukan melalui pembacaan teks secara cermat, pencatatan data yang relevan, klasifikasi kutipan berdasarkan kategori nilai religius, serta penarikan kesimpulan dari temuan yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian serta pembahasannya. Penyajian hasil penelitian dilakukan sesuai dengan ketentuan berikut:

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teori Jauhari (2010:36) yang mengelompokkan nilai religius ke dalam tiga aspek utama, yaitu keimanan (tauhid), norma kehidupan (fikih), dan sikap perilaku (akhlak). Namun, berdasarkan hasil analisis terhadap novel tersebut, peneliti menemukan bahwa nilai religius yang paling menonjol tergambar dalam dua

bentuk utama: keimanan dan sikap perilaku. Penjabaran hasil analisis akan menguraikan kedua aspek tersebut beserta contoh-contoh konkret yang ditemukan dalam teks novel.

Tabel 1 Hasil analisis nilai religius pada Novel Embun di Atas Daun Maple karya Hadis Mevlana

No.	Aspek Nilai Religius	Subaspek Nilai Religius	Halaman
1.	Keimanan (Tauhid)	Iman kepada Allah SWT	45, 54, 55, 160, 176, 259, 264
		Taqwa kepada Allah SWT	23, 61, 86, 94, 101, 166
2.	Sikap Perilaku (Akhlak)	Sabar	131
		Tawakal	22, 61

PEMBAHASAN

Penelitian pada novel *Embun di Atas Daun Maple* karya Hadis Mevlana. Kami menemukan data-data yang berkaitan dengan nilai religius didalamnya. Berikut adalah rangkuman temuan dari analisis data yang telah kami lakukan.

A. Keimanan (Tauhid)

1. Iman kepada Allah SWT

Data (1)

“Karena hadits berfungsi sebagai penjelasan lebih rinci ayat-ayat Al-Qur’an. Contohnya shalat.dalam Al-Qur’an disebutkan perintah shalat,tapi bagaimana kita tahu tata cara shalat? Sementara Al-Qur’an tak menjelaskan teknisnya” (halaman 45)

Dari kutipan tersebut bahwa tokoh utama yaitu Sofyan percaya dan meyakini bahwa hadits adalah penjelas dari ayat-ayat Al-Qur’an.

Data (2)

“Dan sebelum kembali ke apartemenku seperti biasa

kami menunaikan Shalat isya bersama” (halaman 54)

Kutiapan diatas menunjukkan bahwa Sofyan sangat taat kepada Tuhannya, ia memiliki iman yang kuat sehingga selalu menjalankan kewajiban untuk beribadah.

Data (3)

“Pernah kudengar jika kita mengajak pada kebaikan ,kita akan mendapatkan pahala seperti pahala yang mengikuti tanpa sedikit pun mengurangi pahala dari yang kita lakukan” (halaman 55)

Kutipan tersebut, tokoh utama percaya bahawa firman Allah SWT mengatakan segala perbuatan baik akan mendapatkan pahala.

Data (4)

“Kalimat syahadat itu saksi hijrah mereka dari agama yang lama pada islam.Hijrah dari doktrin ketuhanan yang semu pada kebenaran tauhid ,tepat ditujuh bulan sebelum tahun baru 1435 Hijriah” (halaman 160)

Dari kutipan tersebut Sofyan menyaksikan dua calon mualaf mengucapkan kalimat syahadat dan resmi memeluk agama islam, dimana mereka sudah siap untuk mengikuti perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.

Data (5)

“Assalamuallaikum...” ucapku dan fritz.

“Walaikumsalam...” jawab mereka, termasuk kiara.bukan hal aneh bagi kami jika kiara membalas ucapan salam teman-teman muslimnya” (halaman 176)

Kutipan tersebut membuat kita tahu bahwa ucapan salam dalam islam adalah sebuah doa sebagai orang yang beriman dan memiliki kepercayaan terhadap Allah SWT, wajib bagi seorang muslim untuk mengucapkan salam dan menjawab salam.

Data (6)

“Islam adalah pilihan hidup saya, Om. Insyallah saya akan mempertahankan iman saya.Islam adalah pedoman hidup saya sampai mati,”tegasku. (halaman 259)

Dari kutipan diatas Sofyan sebagai umat islam yang taat pada Allah.Meskipun jika ia amat sangat mencintai perempuan tersebut tetapi jika tidak seiman ia akan tetap memeluk agamanya ia tidak akan berkhianat kepada Allah.

Data (7)

“Tadikan sudah kubilang ,kalaupun seorang nonmuslim ingin menjadi muslim,itu harus datang dari hatinya yang memang ingin berhijrah kepada Allah,bukan karena alasan lainnya” (halaman 264)

Kutipan diatas tokoh dari novel tersebut yaitu Sofyan, yang sangat paham akan agama, ia tidak mau jika kiara wanita yang ia kagumi masuk ke islam dan emnjadi mualaf hanya karena ingin bisa bersamanya, dia ingin kiara menjadi mualaf karena dari dalam hatinya yang yakin akan Allah SWT dan akan selalu beriman Kepada-nya.

2. Takwa kepada Allah SWT

Taqwa kepada Allah merupakan sikap menjaga diri dari larangan-Nya serta melaksanakan segala perintah-Nya. Seseorang yang bertaqwa akan senantiasa menaati apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala hal yang dilarang dalam ajaran agama.

Data (8)

“Sungguh menakjubkan Engkau menciptakan ,diriku dan semua tentang diriku telah Kau-catatkan dalam kitab-Mu,Lauh Mahfuzh dengan penuh rahman dan rahim-Mu” (halaman 23)

Kutipan tersebut Sofyan berbicara dalam hati memuji Tuhan dan berterimakasih kepada Tuhannya bahwa semua yang sudah tertakar tidak akan tertukar begitupun dengan takdir.

Data (9)

“Rabb, ia mengambil pelajaran dariku dalam beribadah .Tapi ibadah tak sesuai syariat-Mu . Ia tak

mengimani-Mu.Berpahalakah aku? Atau menambah dosa karena membuat orang lain menyekutukan-Mu? Ampuni hamba ya Rabb,” (halaman 61)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Sofyan berbisik dalam hati memimta ampunan dan berdoa jika yang ia lakukan bisa jadi dosa karena seperti menyekutukan Allah tetapi ia juga menjadi kagum karena temannya itu sangat taat beribadah melalui keyakinannya.

Data (10)
“Subahanallah....Alhamdulillah h...lailahailallah...Allahhuakbar....,” Dzikirku mengudara. (halaman 86)

Kutipan tersebut Sofyan sepanjang jalan menuju apartemen selalu melantunkan dzikir karena membuat hati Sofyan tenang dan selalu ingat kepada Allah SWT.

Data (11)
“Ahh Engkau, ya Rabb baik hati sekali.Engaku yang tak akan pernah membiarkan hamba-hamba-Mu kelaparan .Semua rezeki telah Kau-tuliskan dan telah Kau-cukupkan.” (halaman 94)

Dari kutipan di atas Sofyan berbicara dalam hati merasa Tuhan itu adil melalui doanya ia sangat bersyukur karena Tuhan itu maha baik,tidak akan membiarkan umatnya kesusahan.

Data (12)

“Namun impian itu kini telah terwujud karena tak ada yang mustahil bagi Allah.Jika dia berkehendak maka jadilah,kun fayakun.”(halaman 101)

Dari kutipan tersebut Sofyan selalu percaya dan selalu berdoa dengan sungguh-sungguh ,selalu ikhtiar maka Tuhan akan memberikan semua yang tidak mungkin menjadi mungkin.

Data (13)

Lalu kami berdoa sambil mengangkat kedua tangan dipimpin imam masjid seolah langit terbuka dan sejuk menyelimuti seisi ruangan. (halaman 166)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa seluruh manusia yang hadir dimasjid menyaksikan dua orang yang baru saja mualaf , bersama - sama menyebut nama Allah dengan takbir dan berdoa bersama atas nikmat iman dan nikmat islam yang diberikan oleh Allah pada hari itu.

B. Sikap Perilaku (Akhlak)

1. Sabar

Dalam aspek akhlak, terdapat nilai religius seperti sabar dan tawakal. Sabar mencerminkan keteguhan hati, tidak mudah marah, serta kepatuhan. Aspek sabar dalam novel ditemukan pada kutipan berikut.

Data (14)

“Lalu mengapa nggak kamu jawab saja?” “yahhh ilmu agamaku kan dangkal Fyan nggak seperti kamu”. “ahhh.... biasa saja, berlebihan kamu fritz”. “sabar...sabar. coba ceritakan seutuhnya biar aku bisa tahu kondisi sebenarnya.” (halaman 131)

Dari kutipan tersebut Sofyan memberitahu Fritz untuk sabar dalam menghadapi segala sesuatu dan mencoba meredam emosi Fritz.

2. Tawakal

Tawakal adalah sikap menerima ketentuan Tuhan dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada-Nya dengan ikhlas.

Data (15)

“Maha suci Allah yang telah menghamparkan tanah dan langit biru yang luas diSaskatoon.” (halaman 22)

Kutipan itu menunjukkan bahwa Sofyan sangat bersyukur dan memuji Allah yang telah menciptakan dunia yang begitu indah dan sempurna salah satunya di tanah Saskatoon. Bersyukur salah satu sifat tawaqal kepada Allah SWT.

Data (16)

“Beruntung aku bertemu kau fyan.Kau seperti guru yang mengingatkanku untuk selalu mengingat Tuhan.” (halaman 61)

Kutipan itu jelas terlihat bahwa kiara amat sangat bersyukur (tawaqal)dan

beruntung karena Tuhan telah mempertemukan dirinya dengan Sofyan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel Embun di Atas Daun Maple karya Hadis Mevlana, dapat disimpulkan bahwa novel ini memuat nilai-nilai religius yang tercermin dalam dua dari tiga aspek sebagaimana dikemukakan oleh Jauhari (2010), yaitu aspek keimanan (tauhid), aspek norma kehidupan (fikih) dan aspek perilaku (akhlak). Aspek keimanan tampak dominan dan menjadi poros utama dalam membentuk karakter tokoh serta menggerakkan alur cerita. Nilai-nilai keimanan tersebut antara lain tercermin dalam kepercayaan yang kuat kepada Allah SWT, serta ketaatan dan ketakwaan kepada-Nya. Sementara itu, aspek sikap/perilaku (akhlak) tampak melalui sikap sabar dan tawakal dalam menghadapi berbagai ujian dan persoalan hidup. Kedua aspek ini menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam novel tidak hanya memiliki keyakinan yang kuat terhadap Tuhan, tetapi juga mampu merefleksikan keimanannya dalam perilaku sehari-hari yang etis dan berserah diri. Namun, dari ketiga aspek nilai religius menurut Jauhari, aspek norma kehidupan (fikih), yaitu yang berkaitan dengan aturan syariat atau hukum Islam dalam kehidupan sosial, tidak ditemukan secara eksplisit dalam novel ini. Nilai keimanan kepada Allah SWT menjadi nilai yang paling dominan dalam keseluruhan narasi, mengiringi perjalanan batin tokoh utama dari keterasingan menuju kedamaian, serta memberikan makna mendalam terhadap kehidupan dan penderitaan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian, yaitu untuk mengidentifikasi dan menjelaskan nilai-nilai religius

dalam novel Embun di Atas Daun Maple, telah tercapai secara jelas. Temuan ini menegaskan bahwa karya sastra dapat menjadi sarana efektif dalam merepresentasikan ajaran agama yang humanistik, terutama melalui pendekatan reflektif terhadap pengalaman batin tokoh-tokohnya.

REFERENSI

- Adawiyah, D, Ainol, And Hikam. I. A. (2023) Analisis Nilai religius pada novel Mencintaimu Dalam doa karya Shineeminka. *Jurnal Bahasa*, 12 (1), 136-145.
- Amin, A. S. (2020) Nilai religius dalam Novel Di bawah Lindungan Ka'bah karya Hamka (Analisis semiotika Roland Barthes). *Doctoral dissertation*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fadilah, S., Yono, R. R., & Ghufroni, G. (2023). Novel Kami Bukan Sarjana Kertas: Unsur Intrinsik, Nilai Pendidikan, dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 11(1), 137-151.
- Fathoni, U. D. (2017). Potret Akidah Tokoh Utama Dalam Novel Embun Di Atas Daun Maple Karya Hadis Mevlana. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1), 50-55.
- Ghufroni. (2020). Kajian Struktural, Sosial, Budaya, Agama, dan Nilai Pendidikan dalam Novel Harimau! Harimau! Karya Mochtar Lubis. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 1 (2), 51-59.
- Latif Rahmat, A., & Al Halim, A. A. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Patah Hati Terindah Karya Aguk Irawan Mn. *Jurnal Tawadhu*, 5(1), 96-114.
<https://doi.org/10.52802/twd.v5i1.178>
- Munir, S. (2017). Nilai religius dalam novel bulan terbelah di langit amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 1(2), 73-81.
- Ngimadudin, Kasnadi, Siti Munifah. (2021). Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman Elshirazy, *Jurnal Bahasa dan sastra* 8(1), 57-64.
- Pamungkas, C., Permana, Y. S., Satriani, S., Hakam, S., Afriansyah, A., Mundzakir, A., & Nadzir, I. (2020). *Intoleransi dan Politik Identitas Kontemporer di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press.
- Pasaribu, T., & Fatmaira, Z. (2023). Analisis Nilai Religius Sastra Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Rangga Almahendra dan Hanum Salsabiela Rais Kajian: Nilai Religius Hubungan Manusia dengan Tuhan. *Journal on Education*, 5(2), 5173-5184.
- Putri, R. (2022). Nilai-Nilai Religius Islam dalam Novel Bidadari Berbisik Karya Asma Nadia. *Doctoral dissertation*, Universitas Islam Riau.
- R, Amanda., Yono, R. R., & Ghufroni. (2024). Analisis tindak tutur ekspresi dalam novel lubna deja vu fani krismawaati kajian pragmatik.

- Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(7), 126-139.
- Sanditama, E. (2020). Novel Layla Karya Candra Malik: Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Religius. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 8(1), 116-122.
- Sanreke, W. O. I. D. (2020). Nilai-nilai Religius dalam Novel Lelaki yang Sangat Mencintai Istrinya Karya Muhammad B. Anggoro. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*. 5(3), 287-301.
- Sigi, K. A., & Hasani, I. (2021). *Intoleransi Semasa Pandemi: Kondisi Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan di Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara.
- Yono, R. R., & Mulyono, T. (2020). Nilai Religius Dalam Novel Jatuhnya Sang Imam Karya Nawal El Saadawi. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 1(02), 12-18.